

The Role of Classroom Teachers in Growing the Religious Character of Elementary School Students Through Religious Programs

[Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Keagamaan]

Rizka Rahmawati ¹⁾, Supriyadi ²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: supriyadi@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the teacher's role in fostering students' religious character values through the implementation of religious programs in schools. This research uses a descriptive qualitative approach with a phenomenological research type. The object of the research was carried out at SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo with the subject being a class V teacher. The process of collecting data used in-depth interviews, observation, and documentation techniques. The data analysis used follows Miles' theory through four streams simultaneously, namely data collection, data coding, data presentation, and verification. Test the validity of the data using technical triangulation techniques. The results of the study show that the role of the classroom teacher fosters the values of the religious character of students in religious programs by providing teaching and exemplary. The role of the teacher is to teach reading the Qur'an accompanied by an explanation of tajwid and the practice of reading the Qur'an. The teacher's role in guiding the memorization of juz 'Amma is carried out in groups according to the level of student memorization and guided directly by the class teacher. The role of the teacher in setting an example is carried out in getting used to praying Dhuha, Dhuhur, and Asr in congregation.*

Keywords - Teacher's Role; Religious Character; Religious

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa melalui pelaksanaan program keagamaan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologis. Objek penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo dengan subjek guru kelas V. Proses mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mengikuti teori Miles melalui empat alur secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, kodensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik. Hasil penelitian bahwa peran guru kelas menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa dalam program keagamaan dengan memberikan pengajaran, dan keteladanan. Peran guru memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an disertai penjelasan tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an. Peran guru membimbing hafalan juz 'Amma dilakukan secara kelompok sesuai tingkat hafalan siswa dan dibimbing langsung oleh guru kelas. Peran guru dalam memberikan keteladanan dilakukan dalam membiasakan shalat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar secara berjamaah.

Kata Kunci - Peran Guru; Karakter Religius; Keagamaan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses yang dapat dijadikan sebagai suatu usaha dalam membentuk kehidupan bangsa yang maju. Kehidupan yang maju tersebut dengan mengajar serta mencerdaskan berbagai generasi yang nantinya menjadi penerus bangsa. Pedoman ini terdapat pada UU Sisdiknas No. 230 Tahun 2003 pasal 3 yang menggambarkan dalam suatu lembaga edukasi formal dapat mengambil keputusan guna membentuk dan membangun watak siswa atau manusia yang bermartabat di suatu negara di Indonesia agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsanya, serta bertujuan untuk menciptakan siswa supaya memiliki pribadi yang taat pada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, kuat, sehat, imajinatif, bebas, cakap, serta jadi pribadi berani bersuara serta dapat diandalkan. Karena itulah di SD guru mempunyai peran penting guna menolong peserta didik untuk membina kepribadiannya. Hal ini disebabkan karena pendidikan dibangun berdasarkan karakter. Pendidikan karakter sangat penting untuk membantu siswa mempelajari etika, akhlak, dan mentalitas sosial yang baik [1], [2].

Peraturan No. 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter, Kelompok layanan edukasi formal yang mengadakan edukasi formal melalui jalur formal, informal, serta nonformal disebut satuan pendidikan. pada setiap jenjang dan ragam pendidikan [3], [4]. Guru dijadikan sebagai suri teladan bagi peserta didik sehingga guru harus mempunyai perilaku dan kepribadian yang baik sehingga mampu dijadikan sebagai tokoh panutan dalam seluruh berbagai kehidupan. Berdasarkan hal ini guru mempunyai peran dan fungsi yang penting untuk dapat membentuk

suatu pribadi peserta didik sesuai dengan keadaan yang dapat digunakan dalam menyiapkan dan mengembangkan SDM (Sumber Daya Alam) [5].

Pengamalan studi agama serta kepercayaan, menghormati perbedaan agama, mentaati toleransi atas penerapan ajaran agama lain, serta hidup rukun juga damai merupakan contoh nilai karakter religius, sebagaimana tertuang dalam Perpres 87 tahun 2017. Nilai-nilai pribadi terdiri dari hubungan tunggal bersama Tuhan, kaitan bersama orang lain, serta kaitan bersama alam semesta. Perhitungan masyarakat dicontohkan secara tegas dengan cara mereka bertindak dalam menghormati dan menjunjung tinggi kehormatan ciptaan [3]. Dua belas kelebihan orang tegas yang disusun pada Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2017 mengenai PPK adalah sebagai berikut: (1) pembawa damai; (2) kesabaran; (3) tentang perbedaan agama serta penalaran; (4) tetap teguh; (5) dijamin; (6) partisipasi masyarakat yang berbeda keyakinan dan kepercayaan; (7) penentangan terhadap intimidasi dan kemarahan; (8) persahabatan; (9) ketulusan; (10) Jangan memaksakan diri; (11) menyukai iklim, dan (12) memelihara yang kecil serta disingkirkan [6].

Berdasarkan teori peran guru menurut Siti menjelaskan bahwa peran guru sebagai komunikator, memberikan nasehat, dorongan inspirasi, pembimbing karakter sikap serta moral yang menguasai seluruh elemen yang diajar [7]. Ketika datang untuk mengajar siswa tentang prinsip-prinsip moral, guru memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Nilai moral ini sangat penting karena tugas guru bukan hanya mengajarkan materi; Ia juga harus memikirkan cara mengajar dan membimbing siswanya agar memiliki sikap dan perilaku yang baik di rumah, di sekolah, serta di khalayak publik. Guru perlu dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat agar keadaan yang diharapkan siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai guna mengembangkan karakternya, oleh karena itu penting untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moral tersebut [4]. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tugas guru bukan hanya mengajarkan materi yang wajib dipelajari dalam mencapai tujuan pembelajaran, melainkan guru juga memiliki sebuah tanggung jawab yang lebih besar dalam hal moral yaitu membantu siswa menginternalisasi nilai dan norma serta membentuk karakter mereka berdasarkan nilai dan norma tersebut.

Proses pengembangan diri yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dibantu oleh guru di kelas juga termasuk pendidikan budi pekerti. "Edukasi sikap merupakan edukasi yang digunakan untuk menumbuhkan serta meningkatkan sikap pada siswa, agar mempunyai akhlak mulia yang bisa diimplementasikan pada kehidupan setiap hari di rumah ataupun di khalayak publik," jelas Agus. Karena pendidikan karakter dimasukkan ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah, lembaga pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadapnya.

Perspektif Islam sesuai dengan nilai-nilai karakter religius. Kerjasama karakter dengan pemeluk berbagai agama dijelaskan pada ayat 2 surat Al-Maidah. Al-Qur'an menggunakan kata "*syirkah*", artinya "sifat keagamaan yang merekat di individu", untuk menggambarkan kerja sama ini. Religius sebagai salah satu nilai karakter berbasis sekolah. Ahsanulhaq [8] sebagai nilai-nilai budi pekerti yang erat kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Kuasa dan menggabungkan pertimbangan, perkataan, perbuatan yang dikembangkan dalam terang kualitas individu surgawi atau pelajaran yang ketat. Siswa membutuhkan karakter religius untuk menghadapi perubahan zaman dan krisis moral yang berkembang yang dihadapi anak-anak saat ini. Upaya membentengi pribadi yang tegas, diharapkan para siswa akan benar-benar ingin memiliki tingkah laku yang baik dan berlandaskan ketentuan dan ketetapan agama.

Berdasarkan hal ini di atas, untuk membudayakan siswa yang berkarakter baik, sekolah dasar harus menekankan pentingnya pembinaan karakter religius. Melalui program dan kegiatan yang disponsori sekolah, guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa dalam hal ini. Salah satunya melalui program keagamaan untuk membentuk pribadi siswa yang beragama adalah program keagamaan. Organisasi sekolah adalah salah satu cara terbaik untuk karakter bekerja untuk siswa mereka, terutama yang berkaitan dengan orang yang beragama. Akibatnya, guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kepribadian anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka [9].

Program keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ialah suatu program yang telah terencana dan terprogram yang bertujuan menumbuhkan nilai-nilai religius dan mewujudkan suasana keagamaan di lingkungan sekolah atau madrasah melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan persuasif [10]. Melalui ajaran agama yang dihayati individu serta tercermin pada karakter serta perbuatannya setiap hari, pendidikan karakter agamis merupakan bentuk hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Siswa membutuhkan karakter religius untuk menghadapi perubahan atau perkembangan di masa kemerosotan moral. Sedangkan arakter religius diartikan beberapa arti, yaitu akhlak, watak, tabiat, dan perilaku seseorang yang terbentuk dari nilai-nilai ajaran yang diyakininya [11].

Beberapa penelitian berkaitan dengan menumbuhkan karakter religius melalui program keagamaan menjadi peran penting bagi guru untuk membimbing kegiatan pemrograman tersebut. Karakter religius tersebut, menjadikan pembiasaan di sekolah. Dalam rangka mendorong pembentukan dan penumbuhan karakter religius siswa serta menanamkan etik religius serta sifat siswa, aktivitas program keagamaan dibimbing guru program kegiatan keagamaan kelas diadakan di luar jam pelajaran untuk membantu siswa mempraktekkan. ajaran agama yang mereka pelajari di kelas. Tujuannya dalam membentuk manusia yang terpelajar dan bertakwa pada Allah [10]. Sistem pendidikan di sekolah dengan berbagai macam penyesuaian diri yang dilakukan oleh siswa hendaknya mengandung pembinaan karakter yang dapat mengantarkan siswa menjadi siswa yang berkarakter.

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini ditemukan lima penelitian. Pertama, penelitian studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa peran guru memiliki peran utama dan penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam menumbuhkan karakter religius. Peran utama tersebut diwujudkan dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengerahkan, menilai dan melakukan evaluasi. Peran guru dalam menciptakan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum dan mengakhiri pembelajaran dan menjadwalkan kegiatan keagamaan dalam berbagai pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah [12], [13].

Kedua, sejalan dengan hasil penelitian di atas, guru berperan besar dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah sebagai sekolah dasar yang bercirikan sekolah Islam. Peran guru tersebut dengan menjadi teladan yang disiplin bagi siswa melalui memberikan keteladanan dan contoh perbuatan [14]. Ketiga, peran guru, khusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa melalui pembiasaan karakter religius. Pembiasaan tersebut dilakukan dalam berbagai kegiatan keagamaan, yaitu membaca yasin pada setiap pagi Jum'at, membaca doa ketika memulai dan berakhirnya pembelajaran [15].

Keempat, peran guru kelas berperan dalam menentukan pembentukan karakter disiplin siswa. Peran guru kelas tersebut menggunakan tiga metode, yang meliputi: (1) metode *inner control*, yaitu peran guru dengan memberikan keteladanan dalam segala aspek kehidupan siswa di sekolah; (2) metode *external control*, yaitu peran guru menjadi penegak kedisiplinan melalui penerapan peraturan sekolah, dan (3) metode kooperatif control, yaitu peran guru mengadakan kerjasama dengan siswa dalam bentuk nota perjanjian yang di dalamnya tertuang tata tertib dan sanksi bagi yang melanggar [16].

Kelima, sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa peran guru melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan orangtua atau wali siswa dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran orang tua di rumah dengan mengenalkan, menanamkan, dan membiasakan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penjadwalan belajar dan proaktif mengkomunikasikan hasilnya ke sekolah. Sedangkan peran guru memberikan keteladanan, penghargaan, dan pembiasaan melalui berbagai kegiatan sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dampak kolaborasi antara orang tua dengan guru membuktikan adanya peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa [17]. Keenam, karakter religius efektif terbentuk melalui pembiasaan aktivitas keagamaan, yaitu doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, pembacaan juz 'Amma, asma al-husna, istighosah, infaq, dan kegiatan ekstrakurikuler [18].

Beberapa penelitian di atas, nampak belum menyentuk dan mefokuskan penelitiannya pada peran guru kelas di sekolah dasar pada siswa kelas tinggi dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa melalui program keagamaan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan terdapat kegiatan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius pada pelaksanaan program keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo. Fenomena tersebut dapat dipahami ketika guru memberikan bimbingan, antara lain: membimbing dalam membaca dan menghafal surah pendek juz 30 untuk menumbuhkan karakter gemar membaca Al-Qur'an. Hasil observasi, juga menunjukkan adanya kegiatan guru menumbuhkan nilai-nilai karakter religius dengan memberi keteladanan dalam melaksanakan shalat secara berjamaah pada shalat Dhuhur. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa melalui pelaksanaan program keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di sekolah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologis [19], [20]. Penelitian fenomenologi dilakukan karena tujuan penelitian ini untuk memotret fenomena peran guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui program keagamaan sebagai realitas sosial dalam perspektif subjek itu sendiri. Melalui penelitian fenomenologis tersebut, penelitian ini mencoba menggali dan menemukan pengalaman guru kelas dalam memerankan dirinya dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa melalui pelaksanaan program keagamaan di sekolah. Penelitian fenomenologi tersebut di atas dilakukan di SD Muhammadiyah Krian Sidoarjo sebagai objek penelitian ini dan guru kelas V menjadi subjek penelitian.

Proses mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan subjek dalam penelitian ini. Data penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah data tentang bagaimana peran guru dalam kegiatan program keagamaan yang relevansinya dengan upaya menumbuhkan karakter religius siswa di objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam hal ini menggunakan observasi non partisipan, di mana penelitian tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan program keagamaan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa. Observasi non partisipan ini untuk memperoleh data perilaku karakter religius yang ditunjukkan siswa selama mengikuti kegiatan keagamaan di objek penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian

untuk mengumpulkan data penelitian yang ditujukan secara langsung kepada subjek penelitian dan tidak secara langsung kepada subjek. Dokumen yang digunakan adalah dokumen primer dan sekunder. Dokumen primer dalam penelitian ini berupa dokumen yang ditulis oleh subjek dalam perannya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan program keagamaan. Dokumen sekunder berupa dokumen yang ditulis berdasarkan laporan atau cerita di luar subjek, tetapi secara langsung ikut bersama dan bahkan terlibat dalam kegiatan program keagamaan di objek penelitian.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik analisis interaktif Miles, Huberman dan Salda [21]. Analisis data yang digunakan mengikuti teori Miles melalui empat alur secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, kodensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan analisis data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga memperoleh data penelitian pada titik jenuh atau mencukupi datanya. Guna melakukan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik. Teknik triangulasi tersebut untuk menguji kredibilitas data penelitian yang diperoleh dengan melakukan pengecekan dari sumber informasi yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan program keagamaan Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwa peran guru menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa dalam pelaksanaan program keagamaan melalui dua peran, yaitu memberi pengajaran, dan keteladanan. Kedua peran guru kelas tersebut selanjutnya dipaparkan dalam hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan Pengajaran Al-Qur'an

Peran guru memberikan pengajaran untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter religius dengan memberikan pengajaran tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an pada juz 30. Pengajaran dalam membaca Al-Qur'an dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung selama satu jam. Hal ini sesuai pernyataan koordinator program keagamaan sekaligus guru kelas V, menyatakan: "Kegiatan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Krian ini menjadikan pengajaran membaca Al-Qur'an kepada siswa secara rutin pada setiap pagi menjelang pembelajaran dimulai dan dilakukan selama satu jam. Anak-anak dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan membentuk lingkaran sesuai dengan kelasnya masing-masing yang dipimpin langsung oleh guru kelas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa, terutama karakter gemar membaca Al-Qur'an. Pembimbingan membaca Al-Qur'an ini berlaku bagi semua siswa, baik siswa yang membacanya sudah lancar maupun yang taraf membacanya kurang lancar".

Sejalan dengan pernyataan di atas, kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Krian juga memberikan respon terkait dengan pengajaran membaca Al-Qur'an sebagai bagian kegiatan untuk menumbuhkan karakter religius siswa, sebagaimana pernyataannya sebagai berikut: "Siswa SD Muhammadiyah 1 Krian diupayakan dan dibiasakan senantiasa setiap pagi di sekolah untuk membaca Al-Qur'an, diharapkan tumbuh kesadaran akan keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Melalui bimbingan guru kelas, siswa mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jika ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, biasanya siswa langsung diberi pengajaran dengan memberitahukan kesalahan dan memberikan contohnya. Melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, guru kelas juga sekaligus memberikan pelajaran tajwid, agar siswa semakin paham cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Kegiatan pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari ini juga bertujuan untuk melatih dan membiasakan mengulang-ulang membaca Al-Qur'an, agar tumbuh keistiqomahan secara kuat dalam membaca Al-Qur'an setiap hari dan setiap waktu".

Beberapa hasil wawancara di atas diperkuat hasil observasi dan dokumentasi saat guru melakukan pengajaran dalam kegiatan membaca Al-Qur'an siswa di kelas sebagaimana gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kegiatan Siswa Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat dipahami bahwa peran guru kelas memberikan pengajaran ramah anak dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan pengajaran tersebut untuk membentuk karakter religius siswa dengan menumbuhkan nilai-nilai karakter gemar membaca Al-Qur'an. Bersamaan dengan hal itu diharapkan tumbuhnya kesadaran membaca Al-Qur'an sebagai kebutuhan dan siswa istiqomah membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid pada kehidupan setiap harinya.

Kegiatan membaca Al-Qur'an di atas untuk peran guru menumbuhkan karakter religius, juga dilakukan melalui pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an pada juz 30. Kegiatan hafalan tersebut dilakukan pada setiap pagi setelah kegiatan membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilakukan secara kelompok dengan membagi beberapa kelompok yang sesuai tingkat hafalan siswa dan dibimbing langsung oleh guru kelas. Siswa melakukan setoran hafalan satu hingga tiga ayat dalam setiap kali setoran hafalan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan di hari Senin hingga Kamis setiap pukul 07.07.30 WIB di kelas masing-masing. Hal ini didukung bukti dokumentasi kegiatan pengajaran guru dalam membimbing hafalan Al-Qur'an pada siswa sebagaimana gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kegiatan Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan data penelitian di atas, dapat dipahami bahwa peran guru memberikan pengajaran Al-Quran dalam program keagamaan dengan membimbing hafalan Al-Qur'an pada juz ke 30 atau juz 'Amma. Tujuan bimbingan hafalan Al-Qur'an tersebut untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa. Pembentukan karakter religius siswa melalui program keagamaan hafalan Al-Qur'an ini diharapkan menjadi *hafidz* dan *hafidzah* dan dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

2. Memberikan Keteladanan

Peran guru dalam memberikan keteladanan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa melalui pelaksanaan program keagamaan di sekolah dengan memberi contoh atau teladan dalam membiasakan shalat Dhuha, shalat Dhuhur dan Ashar secara berjamaah. Hal ini sesuai penjelasan subjek yang dalam pernyataannya berikut: "Berkaitan dengan menumbuhkan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 1 Krian dalam hal ini, kami memberikan contoh terlebih dahulu membiasakan shalat Dhuha, shalat Dhuhur dan Ashar secara berjamaah ketika di sekolah. Ketika semua guru memberikan contoh tersebut, secara tidak langsung siswa mengamati dan terdorong untuk ikut serta dalam melakukannya. Pada awal-awalnya memang siswa belum terbiasa, akan tetapi dengan berjalannya waktu siswa akhirnya tumbuh kesadaran diri untuk melakukannya".

Pernyataan subjek di atas, menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan karakter religius melalui pelaksanaan program keagamaan di sekolah dilakukan dengan memberikan contoh atau keteladanan membiasakan shalat Dhuha, shalat Dhuhur dan Ashar berjamaah. Hal ini juga dikuatkan dengan bukti observasi dan dokumentasi kegiatan shalat Dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa di masjid yang berada di lingkungan sekolah sebagaimana gambar 3 berikut:



Gambar 3. Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah

Pelaksanaan program keagamaan di atas, dapat dipahami bahwa peran guru memberikan keteladanan dalam melaksanakan shalat Dhuha, shalat Dhuhur, dan Ashar secara berjamaah di masjid yang berada di lingkungan sekolah. Peran. Berdasarkan data penelitian, menumbuhkan karakter religius siswa melalui program keagamaan dengan memfungsikan peran guru sebagai pemberi pengajaran dan keteladanan dalam membiasakan pelaksanaan program-program keagamaan di sekolah. Kegiatan program keagamaan tersebut adalah membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta pembiasaan shalat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar secara berjamaah. Peran guru memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan memberikan pelajaran tajwid dan praktik cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung selama satu jam. Peran guru membimbing hafalan Al-Qur'an pada juz 30 yang dilakukan secara kelompok dengan membagi beberapa kelompok yang sesuai tingkat hafalan siswa dan dibimbing langsung oleh guru kelas. Siswa melakukan setoran hafalan satu hingga tiga ayat dalam setiap kali setoran hafalan. Peran guru dalam memberikan keteladanan dilakukan dalam membiasakan shalat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar secara berjamaah kepada siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menjadi bukti sebagai pemeran utama dan penting dalam penguatan pendidikan karakter (PPK), terutama mewujudkan nilai-nilai karakter utama sebagaimana amanah Peraturan Presiden (Perpres) nomor 87 tahun 2017 [3]. Nilai-nilai karakter utama tersebut adalah karakter religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong. Sejalan dengan penelitian lain bahwa peran guru memiliki peran utama dan penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam menumbuhkan karakter religius. Peran utama tersebut diwujudkan dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan melakukan evaluasi. Peran guru dalam menciptakan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum dan mengakhiri pembelajaran dan menjadwalkan kegiatan keagamaan dalam berbagai pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah [12], [13].

Fakta di atas, hasil ini juga memperkuat beberapa yang memiliki relevansi dengan penelitian ini bahwa peran guru menumbuhkan karakter religius pada siswa melalui pembiasaan karakter religius [15]. Peran guru kelas berperan dalam menentukan pembentukan karakter disiplin siswa. Peran guru kelas tersebut menggunakan tiga metode, yang meliputi: (1) metode *inner control*, yaitu peran guru dengan memberikan keteladanan dalam segala aspek kehidupan siswa di sekolah; (2) metode *external control*, yaitu peran guru menjadi penegak kedisiplinan melalui penerapan peraturan sekolah, dan (3) metode *cooperatif control*, yaitu peran guru mengadakan kerjasama dengan siswa dalam bentuk nota perjanjian yang di dalamnya tertuang tata tertib dan sanksi bagi yang melanggar [16].

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa peran guru melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan orangtua atau wali siswa dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran orang tua di rumah dengan mengenalkan, menanamkan, dan membiasakan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penjadwalan belajar dan proaktif mengkomunikasikan hasilnya ke sekolah. Sedangkan peran guru memberikan keteladanan, penghargaan, dan pembiasaan melalui berbagai kegiatan sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dampak kolaborasi antara orang tua dengan guru membuktikan adanya peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa [17]. Karakter religius efektif terbentuk melalui pembiasaan aktivitas keagamaan, yaitu doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, pembacaan juz 'Amma, asma al-husna, istighosah, infaq, dan kegiatan ekstrakurikuler [18].

IV. SIMPULAN

Menumbuhkan karakter religius siswa melalui program keagamaan dengan memfungsikan peran guru sebagai pemberi pengajaran dan keteladanan dalam membiasakan pelaksanaan program-program keagamaan di sekolah. Kegiatan program keagamaan tersebut adalah membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta pembiasaan shalat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar secara berjamaah. Peran guru memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan memberikan pelajaran tajwid dan praktik cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung selama satu jam. Peran guru membimbing hafalan Al-Qur'an pada juz 30 yang dilakukan secara kelompok dengan membagi beberapa kelompok yang sesuai tingkat hafalan siswa dan dibimbing langsung oleh guru kelas. Siswa melakukan setoran hafalan satu hingga tiga ayat dalam setiap kali setoran hafalan. Peran guru dalam memberikan keteladanan dilakukan dalam membiasakan shalat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar secara berjamaah kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayahnya, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Keagamaan” dengan lancar. Penyelesaian tugas akhir ini bukanlah akhir melainkan lembaran baru untuk memulai petualangan baru dalam hidup. Tidak ada yang paling baik untuk diucapkan selain kata terima kasih kepada semua pihak yang berjasa atas kontribusinya dalam penyelesaian tugas akhir ini. Yang pertama dosen pembimbing kami yang telah memberikan arahan dengan baik dan maksimal dalam proses penulisan tugas akhir ini. Yang kedua kepada pihak SD Muhammadiyah 1 Krian yang telah berkenan membantu dengan berbagi informasi dan mau bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Tidak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan artikel ini yang masih banyak kekurangan. Mohon maaf apabila terdapat salah kata dalam penulisan tugas akhir ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan dalam tugas akhir ini. Akhir kata, semoga penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Aamiin.

REFERENSI

- [1] D. P. Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- [2] Letteresa, Ferry Eka, & Vera Yuli Erviana, “Implementasi Kultur Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Bagi Siswa SD Muhammadiyah Argosari,” *Pros. Semin. Nas. Pagelaran Pendidik. Dasar Nas.*, vol. 1, no. 1, pp. 326–338, 2019.
- [3] D. P. Nasional, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas, 2017.
- [4] A. Lestari & D. Mustika, “Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1577–1583, 2021.
- [5] Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, & Yayang Furi Furnamasari, “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7158–7163, 2021.
- [6] R. D. Novitasari, A. Wijayanti, & F. P. Artharina, “Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013,” *Indones. Values Character Educ. J.*, vol. 2, no. 2, p. 79, 2019, doi: 10.23887/ivcej.v2i2.19495.
- [7] E. Noviantii, P. Yuanita, & M. Maimunah, “Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *J. Educ. Learn. Math. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 65–73, 2020, doi: 10.37303/jelmar.v1i1.12.
- [8] M. Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 2, no. 1, pp. 132–146, 2019.
- [9] Ramdan, Ahmad Yasar, & Puji Yanti Fauziah, “Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dasar Dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 2, p. 100, 2019.
- [10] A. Rodiyah, *Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang*. 2020.
- [11] I. A. Hadi, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal,” *J. Inspirasi*, vol. 3, no. 1, pp. 1–31, 2019.
- [12] R. Rahmah, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 16379–16385, 2023.
- [13] R. Nurbaiti, S. Alwy, and I. Taulabi, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan,” *eL Bidayah J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–66, 2020, doi: 10.33367/jiee.v2i1.995.
- [14] M. J. Arniah, Arniah, Rifa’i. & Ahmad, “Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8626–8634, 2022.
- [15] D. H. Putri, Embarianiyati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basic Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 24–28, 2021.
- [16] E. S. S. Setyaningrum, Yayuk, Rahmat Rais, “Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa,” *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 3, no. 3, pp. 520–526, 2020.
- [17] H. S. Rantauwati, “Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD,” *J. Ilm. WUNY*, vol. 2, no. 1, pp. 116–130, 2020.
- [18] I. T. Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan,” *EL Bidayah J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–66, 2020.
- [19] M. R. Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.

- [20] D. G. Anwar, *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koeskoesan, 2010.
- [21] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Method Sourcebook*. SAGE Publications, 2014. [Online]. Available: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=U4IU_-wJ5QEC&pgis=1

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.